

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pasangan Usia Subur adalah pasangan suami istri yang saat ini hidup bersama, baik bertempat tinggal resmi atau tidak, dimana usia istri antara 20 tahun sampai 45 tahun. Pasangan usia subur batasan usia yang digunakan disini adalah 20-45 tahun. Pasangan usia subur berkisar antara usia 20-45 tahun dimana pasangan (laki-laki dan perempuan) sudah cukup matang dalam segala hal terlebih organ reproduksinya sudah berfungsi dengan baik. Ini dibedakan dengan perempuan usia subur yang berstatus janda atau cerai. Pasangan Usia Subur (PUS) yang menggunakan salah satu cara atau alat kontrasepsi untuk tujuan pencegahan kehamilan baik melalui program maupun non program (Yulihah, 2023).

Menurut undang-undang nomor 52 Tahun 2009 tentang perkembangan kependudukan dan pembangunan keluarga menyebutkan bahwa KB merupakan suatu upaya untuk mengatur kelahiran anak, jarak, dan usia ideal melahirkan, mengatur kehamilan, melalui promosi, perlindungan, dan bantuan sesuai hak reproduksi untuk mewujudkan keluarga yang berkualitas (Yusran dkk, 2022).

Pasangan Usia Subur (PUS) yang menikah dini perlu ikut serta dalam keluarga berencana untuk meningkatkan pengetahuan yang dimiliki terhadap KB. Pasangan usia subur dapat memperoleh informasi yang memadai dan mengurangi ketakutan terhadap efek samping kontrasepsi melalui konseling dalam program KB yang efektif. Program KB memberikan pengetahuan tentang metode-metode kontrasepsi dan cara mengelolanya sehingga dapat mengatur kehamilan dengan metode yang tepat (Herawati, 2020).

World Population Data Sheet 2023 menyatakan bahwa Indonesia menduduki peringkat ke 4 untuk negara dengan jumlah penduduk terbanyak, yaitu 278 juta. Tingginya pertumbuhan penduduk di Indonesia terjadi karena masih tingginya angka fertilitas total atau *Total Fertility Rate* (TFR) di Indonesia, yang artinya seorang wanita di Indonesia rata-rata melahirkan 2-3 anak selama masa hidupnya. TFR tersebut belum bisa diturunkan oleh sesuai yang ditargetkan pada Rencana Strategis Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN) tahun 2020-2024, yaitu target 2021 sebesar 2.24 anak seantara Pasangan Usia Subur (BKKBN, 2018).

Dampak dari meningkatnya angka kelahiran di Indonesia ini bisa disebabkan karena kehamilan 4 Terlalu (4T) yaitu terlalu muda saat melahirkan, terlalu tua, terlalu sering hamil, dan terlalu banyak anak. Hal ini jelas Program Keluarga Berencana (KB) yaitu menurunkan fertilitas agar dapat mengurangi beban pembangunan demi terwujudnya kebahagiaan dan kesejahteraan bagi rakyat dan bangsa Indonesia (Mardliyataini dkk, 2022).

Menurut data dari BPS pertumbuhan di Indonesia pada tahun 2022 mencapai 275.773,8 jiwa. Sedangkan penduduk di Sumatera Barat pada tahun 2022 mencapai 5.640.629 jiwa, dan di Kabupaten Padang Pariaman pertumbuhan penduduknya mencapai 436.129 jiwa. Oleh sebab itu pemerintah berupaya untuk menekan laju pertumbuhan penduduk dengan mengadakan program Keluarga Berencana (KB), yakni menurunkan *Total Fertility Rate* (TFR). Dengan tujuan agar setiap keluarga mengatur jumlah anak sesuai dengan keinginan dan menentukan kapan ingin hamil, sehingga diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan hidup keluarga tersebut. Untuk mencapai program KB, alat

kontrasepsi merupakan metode yang digunakan sebagai upaya pengaturan kehamilan (Info datin, 2014).

Pengguna kontrasepsi di dunia Menurut *World Health Organization* (WHO) 2018, pengguna alat kontrasepsi suntik yaitu 35,3%, pil yaitu 30,5%, IUD yaitu 15,2%, Implant 7,3%, dan 11,7% Kontrasepsi lainnya. Sembilan dari sepuluh wanita (35,3%) yang menggunakan kontrasepsi metode modern paling banyak adalah suntikan. Berdasarkan Data dan Informasi Kesehatan Profil Kesehatan Indonesia tahun 2018, jumlah PUS di Indonesia pada tahun 2018 sebanyak 48.536.690 orang. Peserta KB baru pada tahun 2018 sebanyak 6.663.156 orang (13,73 %), dengan persentase sebagai berikut : peserta Kondom sebanyak 318.625 orang (4,78 %), peserta Pil sebanyak 1.544.079 orang (23,17 %), peserta Suntik sebanyak 3.433.666 orang (51,53 %), peserta IUD sebanyak 481.564 orang (7,23 %), peserta Implan sebanyak 757.926 orang (11,37%), peserta MOW sebanyak 115.531 orang (1,73 %) dan peserta MOP sebanyak 11.765 orang (0,18 %) (Yulihah, 2023).

Data dari Puskesmas Batang Gasan tahun 2023 pengguna kontrasepsi hormonal (pil, spiral, implan, suntik) sebanyak 842 orang, terhitung dari bulan Januari September 2023. Sedangkan pengguna kontrasepsi non hormonal (Mow, Mop, kondom) sebanyak 290 orang. Telah dilakukan *survey* seperti mewawancarai pada beberapa pasangan usia subur hanya sekedar tahu tentang jenis kontrasepsi dan pengertian kontrasepsi saja, namun mereka tidak mengetahui apa manfaat dan tujuan dari penggunaan kontrasepsi hormonal dan non hormonal.

Berdasarkan latar belakang diatas, penulis tertarik untuk melakukan penelitian mengenai Hubungan Tingkat Pengetahuan dan Sikap Pasangan Usia Subur terhadap Penggunaan Obat Kontrasepsi di Puskesmas Batang Gasan.

1.2 Rumusan Masalah

Dari penelitian ini dibuatkan rumusan masalahnya adalah :

1. Bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam penggunaan obat kontrasepsi di Puskesmas Batang Gasan?
2. Bagaimana pengaruh pemberian edukasi terhadap sikap pasangan usia subur dalam penggunaan obat kontrasepsi di Puskesmas Batang Gasan?

1.3 Tujuan Penelitian

1. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap tingkat pengetahuan pasangan usia subur dalam penggunaan obat kontrasepsi di Puskesmas Batang Gasan.
2. Untuk mengetahui pengaruh pemberian edukasi terhadap sikap pasangan usia subur dalam penggunaan obat kontrasepsi di Puskesmas Batang Gasan.

1.4 Manfaat Penelitian

1.4.1 Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini sebagai penambah wawasan serta pengembangan kemampuan ilmu kefarmasian terutama farmasi klinik dan komunitas mengenai pemakaian obat kontrasepsi.

1.4.2 Bagi Institusi

Sebagai bahan evaluasi dan masukan bagi pengembangan penulisan dan penelitian karya ilmiah agar mendapatkan izin dari suatu pihak mengenai rencana atau rancangan yang akan dilakukan.

1.4.3 Bagi Masyarakat Umum

Sebagai informasi dan pengetahuan yang dibutuhkan masyarakat umum.